

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang sangat dibutuhkan di Sekolah Dasar. Matematika adalah ilmu yang terbentuk dalam konsep dan masih bersifat abstrak. Siswa sekolah dasar terutama kelas IV menurut Piaget dalam Heruman (2014: 1) "mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret." Maka dari itu pada tahap pembelajarannya siswa sangat memerlukan alat bantu berupa media yang menarik dan dapat memperjelas pemahaman siswa itu sendiri.

Heruman (2014:2) menyatakan bahwa : "Dalam matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakanya." Oleh sebab itu sebagai seorang guru pada proses pembelajaran matematika jangan memberikan konsep yang bersifat menghafal, tetapi berikan konsep yang optimal, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan dalam menemukan konsep dengan pemahamannya sendiri. Dalam proses



pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, pengarah siswa dalam menemukan konsep. Serta dapat memberikan penguatan seperti latihan dikelas atau tugas dirumah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan antar dua pihak manusiawi yaitu guru dan siswa saling berinteraksi, sedangkan proses pembelajaran matematika yaitu suatu kegiatan dengan pokok bahasan matematika yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga dapat merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa tersebut. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membantu seorang guru dalam memberikan atau menyampaikan konsep matematika serta dapat mempermudah siswa memahami konsep matematika tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 November dan 14 November 2019 di SD Negeri 06 Kampung Lapai, bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 06 Kampung Lapai sudah menggunakan kurikulum 13 (K13). Pada saat berada di dalam kelas, penulis mengamati bahwa sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah *Teacher Centered* maksudnya yaitu sistem pembelajaran yang masih berpusat dan terfokus kepada guru dengan metode pembelajaran ceramah, akibatnya hanya siswa bagian depan yang serius dalam mendengarkan penjelasan guru sedangkan bagian belakang asik berbicara dan bermain dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IVA yaitu Ibu Yenny Harty, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kurikulum 13 ternyata sudah mulai diterapkan disetiap tingkat kelas 1- kelas 6. Dan media pembelajaran berupa bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika yaitu buku paket kurikulum 2013 dan lembar kerja siswa (LKS). LKS yang digunakan guru dan siswa adalah LKS karangan Dian Yusti Sari yang berisi pembelajaran matematika selama 1 semester. LKS tersebut biasanya digunakan guru ketika siswa diminta untuk mengerjakan berapa contoh soal atau latihan. Karna jika dari segi materi dalam LKS untuk penjelasannya tidak terlalu lengkap. Jadi siswa masih sangat bergantung membutuhkan bantuan guru dalam memahami LKS. Begitupun buku kurikulum yang digunakan oleh guru (Pendalaman Buku Teks Matematika Penerbit Yudhistira), selain masih bergantung pada bantuan guru dalam penjelasan materi, desain yang terdapat pada buku kurikulum juga sedikit kurang menarik karna terlalu sedikit warna dibagian isi buku. Bahan ajar seperti modul, guru belum mengembangkannya dikarenakan masih ada guru yang belum paham bagaimana cara pembuatan modul yang benar serta waktu yang digunakan terbatas.

Dalam mata pelajaran matematika siswa sering bermasalah dalam perkalian dan pembagian dan juga bahkan dalam penjumlahan dan pengurangan (kabataku) saja masih belum tepat. Padahal untuk pembelajaran tentang kabataku sudah diperkenalkan kepada siswa pada kelas 2, dan 3, tetapi masih ada saja 4-7 siswa kelas 4 yang terbata – bata



dalam perkalian dan pembagian, seperti pada saat sebelum pembelajaran matematika, guru melakukan tes perkalian kepada seluruh siswa, dan terdapat 4 - 7 orang siswa yang terbata – bata ketika membaca perkalian tanpa melihat buku. Dari yang banyak tidak hafal perkalian sampai yang hanya terbata – bata saat menghitung perkalian atau membutuhkan waktu yang lama sebelum menyebutkan hasil perkalian. Pada bagian isi buku, materi yang tersedia untuk setiap judul pembelajarannya terlalu sedikit tapi lebih banyak kepada soal dan latihan sehingga siswa akan kesulitan jika memahami buku paket tersebut sendiri, karena kata yang terlalu ringkas. Jadi siswa dalam memahami materi harus di dampingi oleh guru atau orang tua siswa. Hal itu juga disebabkan oleh siswa yang belum termotivasi dalam belajar dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat *Teacher Centered* sehingga siswa mudah bosan dan guru juga belum menggunakan bahan ajar yang menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis ingin mengembangkan sebuah bahan ajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Bahan ajar yang dikembangkan adalah sebuah modul yang berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Menurut Musfah (2012:203), "*Contextual Teaching And Learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang

secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.” Dengan adanya modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* diharapkan dapat membantu siswa membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran matematika. Karena siswa tidak hanya diberikan konsep saja, melainkan untuk mendapatkan konsep tersebut dan setiap materi dikaitkan dengan pembelajaran kehidupan dunia nyata siswa dan tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Untuk itu penulis ingin membuat sebuah modul yang akan di sesuaikan dengan kurikulum 2013 agar guru lebih mudah dalam pengaplikasiannya dan sehingga siswa masih bisa menggunakan modul ini nantinya walau sudah tidak menggunakan kurikulum 2013 lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Faktor Dan Kelipatan Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Buku paket kurikulum 13 dan (LKS) yang digunakan siswa

kurang menarik karna terlalu sedikit warna pada setiap bagian isi materi.

2. Cara guru mengajar masih bersifat *Teacher Centered* dengan menggunakan metode ceramah.
3. Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika yaitu buku paket kurikulum guru dan siswa dan lembar kerja siswa (LKS).
4. Sebagian siswa masih sulit dalam memahami materi yang berkaitan dengan kabataku.
5. Belum tersedianya bahan ajar yang membantu menambah semangat belajar siswa secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dikaji secara mendalam, terarah, dan mengingat banyaknya identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya terfokus kepada pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada materi faktor dan kelipatan untuk siswa kelas IV SD Negeri 06 kampung lapai yang valid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Bagaimanakah modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada materi faktor dan kelipatan untuk siswa kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai yang valid?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah : Mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada materi faktor dan kelipatan untuk siswa kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai yang valid.

F. Manfaat Pengembangan

Modul pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching And Learning* ini, dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik efektif.
2. Siswa, hasil dari penelitian ini dapat memotivasi dan mempermudah siswa dalam memahami konsep – konsep dalam matematika
3. Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta mengembangkan keterampilan dalam pembuatan bahan ajar yang berbentuk modul.
4. Pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan dapat dijadikan sebagai landasan jika ingin melanjutkan penelitian yang telah dilakukan.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul

pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching And Learning* pada materi faktor dan kelipatan untuk siswa kelas IV kurikulum 2013 dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran matematika yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang memuat materi “Faktor Dan Kelipatan”, modul ini dilengkapi dengan: petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, bagan materi, materi pokok, evaluasi, rangkuman materi, daftar pustaka, dan pedoman jawaban soal-soal terpilih.
2. Isi modul atau materi dibagi menjadi dua pembelajaran. Pembelajarannya diintegrasikan dengan menggunakan tujuh prinsip pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu konstruktivisme (*constructivism*), tanya jawab (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) sehingga dapat membantu siswa menemukan konsep pembelajaran sendiri karena dikaitkan dengan objek dasar yang ada di lingkungan siswa.
3. Ukuran modul rancangan awal adalah 14,8 × 21,0 cm (A5), pada bagian cover berwarna *abu – abu, biru dan putih*, dengan jenis tulisan (*font*) yang mendominasi adalah *Comic Sans MS* dan ukuran tulisan modul (*size*) 14pt. Tulisan yang digunakan pada

modul ini nantinya akan diberi berbagai variasi warna latar dan menggunakan bingkai agar terlihat lebih menarik dengan menghindari beberapa warna yang dapat mempengaruhi kenyamanan siswa saat membaca modul.

